

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENATAAN RUANG KELAS DAN MEDIA *TALKING STICK*, ULAR TANGGA DAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)

¹Ina Eka Indriyani, ²Ma'nawiyah, ³Syahrudin

^{1,2}SMP N 27 Banjarmasin, ³Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: inaeka24803@gmail.com

Abstrak. Penataan ruang kelas dalam belajar tidak saja berdampak terhadap siswa dalam belajar namun cukup berpengaruh terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII A melalui penataan ruang kelas dan media ular tangga di SMP N 27 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kolaborasi antara guru pamong, dosen pembimbing, dan peneliti. PTK dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII A berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penataan ruang belajar melalui media ular tangga, *talking stick* dan *Team Games Tournament* (TGT).

Kata Kunci: Penataan ruang kelas, media ular tangga, model *talking stick*, model (TGT), Pembelajaran IPS

Abstract. *The configuration of the classroom environment during the learning process has a significant impact on students' educational experiences and has been shown to play a crucial role in determining their learning outcomes. This research endeavours to optimize students' learning outcomes in the subject of Social Studies, specifically in 8th-grade class A, by employing an innovative classroom arrangement along with the integration of the snake and ladder media at SMP N 27 Banjarmasin. Utilizing a collaborative approach involving the teacher, supervising lecturer, and researcher, this study adopts the Classroom Action Research (CAR) methodology. The CAR process involves four distinct stages: planning, implementation, observation, and reflection. Spanning two cycles, encompassing four sessions, the research involved 29 students from class VIII A as its subjects. The findings of the study showcase a notable improvement in students' learning outcomes in Social Studies through the strategic classroom arrangement incorporating the snake and ladder media, the talking stick model, and the Team Games Tournament (TGT) approach*

Keywords: *Classroom arrangement, snake and ladder media, talking stick model, Team Games Tournament (TGT) model, Social Studies learning.*



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar. ©2023 oleh penulis.

Pendahuluan

Penataan ruang kelas merupakan satu diantara berbagai aspek penting dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan baik di kelas. Umumnya, guru masih menggunakan formasi tempat duduk konvensional dimana siswa duduk dengan formasi baris dan kolom (Kalade et al., 2021). Posisi tempat duduk seperti itu membuat guru sulit memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik bagian belakang. Peserta didik yang duduk di jajaran paling belakang umumnya banyak berbicara dengan teman sebangku, kurang berkonsentrasi, karena pantauan guru yang kurang dan juga situasi peserta didik yang memungkinkan untuk melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan. Hal tersebut berakibat pada kurangnya daya serap peserta didik karena perhatian peserta didik yang terbagi (Destiani, 2018). Penataan ruang kelas yang baik dan benar adalah solusi dari masalah

tersebut. Pembelajaran IPS powerful diantaranya adalah manakala siswa aktif (Supardan, 2022), namun keaktifan siswa sulit dicapai jika formasi bangku masih bersifat konvensional.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik guna memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi, serta dapat mencerminkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Abbas et al., 2018). Hal tersebut sebagaimana tujuan IPS yang dikemukakan oleh Banks (1990) dalam (Abbas, 2014), bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) sikap dan nilai, dan (4) tindakan warga. Pada aspek pengetahuan, maka pendidikan IPS memanfaatkan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora, seperti sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi dalam pembelajarannya (Farhan & Arisona, 2022).

Pembelajaran IPS hendaknya dilaksanakan secara interaktif, aktif, menantang dan memotivasi serta menyenangkan agar tidak membosankan siswa dalam belajar. Kebosanan itu semakin menjadi manakala metode ceramah mendominasi selama pembelajaran (Sa'adah et al., 2022). Pembelajaran IPS dapat disiasati oleh guru dengan memberikan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya melalui media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang bermakna. Penataan ruang kelas dipadukan dengan media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Firdaus, 2016). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 27 Banjarmasin, peneliti mengamati penataan ruang kelas belum diterapkan secara maksimal pada tempat duduk peserta didik. Keadaan ruang kelas yang lebar, sedangkan jumlah peserta didik hanya 29 orang, sehingga guru sulit memantau aktivitas peserta didik dari segala arah. Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung guru telah melakukan control, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan peserta didik berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya sulitnya guru memantau peserta didik yang duduk di belakang. Sehingga peserta didik yang duduk di belakang terbiasa mengobrol dengan teman sebangkunya, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan asyik sendiri dengan aktivitasnya. Guru harus lebih peka terhadap situasi di kelas agar suasana kelas menjadi kondusif. Melalui cara seperti itu, peserta didik akan lebih bersemangat dan fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi obyektif tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII/A pada mata pelajaran IPS melalui penataan ruang kelas berbantuan media ular tangga dan model pembelajaran *talking stick* dan TGT.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian deskripsi memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi antara guru pamong, dan dosen pembimbing. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII/A SMP Negeri 27 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian berasal dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penataan ruang kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pamong selama pembelajaran berlangsung di kelas VIII/A. Dokumentasi (dokumen) penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII/A dan hasil pengamatan berupa foto kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui penataan ruang kelas yang bervariasi, baik dalam bentuk “U”, “O” maupun secara kelompok (besar). Selain variasi tempat duduk peserta didik, peneliti memadukan pula dengan dengan media ular tangga dan model pembelajaran *talking stick* dan TGT. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus masing-masing dua kali pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan pretest. Setelah diberi perlakuan berupa penataan ruang kelas dengan berbantuan media ular tangga dan model pembelajaran *talking stick* dan TGT, selanjutnya pada siklus dua pertemuan dua dilakukan posttest yang menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Butir soal yang telah divalidasi digunakan sebagai soal pretest dan posttest pada materi “Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia” untuk mengukur hasil belajar peserta didik berikut data hasil belajar (pretest-posttest) peserta didik kelas VIII/A SMP Negeri 27 Banjarmasin.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes Peserta Didik

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Abdul Azis	80	90
2	Achmad Rayyan	80	90
3	Aldi Saputra	70	80
4	Alfi Ansori	0	0
5	Amma Rasyad Aviendra	60	90
6	Calista Alya Bilqis	60	90
7	Davit Permana Ramadhan	80	90
8	Fitri Dwi Safira	60	70
9	GT. Nur Aina Ulmar Diah	70	90
10	Halisa Nur Rizki	60	70
11	Hariyati	80	80
12	Kanaya Adinda	80	80
13	Muhammad Hafiz Ananda	80	90
14	Muhammad Falianoor	80	90
15	Muhammad Hafiz Ansyari	60	90
16	Muhammad Irfan Ghaisan	80	90
17	Muhammad Rasya Islami	80	80
18	Muhammad Rizky Aditya	0	0
19	Muti Rabihah	80	90
20	Najwa Salsabila	70	90
21	Nauval Putra Isdanu	60	70
22	Rahmat Wahyu Saputra	80	90
23	Reva Amalia	80	90
24	Salsabila	70	90
25	Syafna Maharani	60	90
26	Syarmila	60	80

27	Syifa Nur Uyun	60	70
28	Yuni Rohali	80	90
29	M. Azmi	80	80
Rata-Rata		73,01	85,27
Standar Deviasi		8,35	7,24

Data di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII/A setelah diberikan perlakuan, maka hasil *posttest*-nya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar (*pretest*) yang belum diberikan perlakuan. Nilai rata-rata peserta didik setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata yang belum diberikan perlakuan. Perlakuan di sini adalah melalui penataan ruang kelas berbantuan media ular tangga, model *talking stick*, dan TGT. Umumnya, kelas-kelas di sekolah Indonesia ditata secara konvensional, dimana siswa duduk menghadap guru yang menggambarkan pembelajaran satu arah dimana guru menjadi sumber belajar utama (Chatib, 2013). Penataan ruang kelas yang baik, dengan variasi tertentu akan berdampak terhadap peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Manara & Halimah, 2015).

Peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana tergambar pada Tabel 1, merupakan data hasil observasi peneliti pada kelas VIII/A. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan perlakuan, yakni melalui perubahan penataan ruang kelas berbantuan media dan model pembelajaran. Berikut dijelaskan pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penataan ruang kelas dan media ular tangga pada kelas VIII A di SMP Negeri 27 Banjarmasin, yakni dengan menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan dilakukan selama 2 siklus pembelajaran dengan dua kali pertemuan. Berikut ditampilkan pelaksanaan pembelajaran dengan penataan ruang kelas, sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan formasi kelas berbentuk melingkar "O", dipadukan dengan model pembelajaran *talking stick*. Tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu menjelaskan latar belakang kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia, 2) Peserta didik mampu merincikan proses kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia.

Guru membimbing peserta didik untuk mengatur tempat duduk menjadi melingkar atau formasi "O". Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang tugas yang diberikan guru, soal merujuk pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, guru

Jurnal Penggerak Pendidikan dan Pembelajaran

Vol.1, No. 01, November 2023, hal.26-33 |

Ina Eka Indriyani, Ma'nawiyah, Syaharuddin

mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan tongkat saat lagu berakhir maka dialah yang menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Jika jawaban benar maka akan diberikan skor 10, dan jika salah diberi skor 0. Tongkat tersebut terus berputar hingga 5 kali lagu selesai dinyanyikan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok. Peserta didik dan guru meluruskan konsep yang belum dipahami. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Penghargaan (*rewards*) penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik (Febianti, 2018). Pembelajaran dengan pengaturan tempat duduk yang bervariasi memberi dampak hasil belajar yang lebih baik kepada peserta didik (Istiqoma & Prihatmi, 2018). Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti di SMPN 27 Banjarmasin dimana variasi tempat duduk yang dipilih yakni berbentuk “O” dengan dipadukan dengan model pembelajaran *talking stick*, telah berhasil memberi dampak hasil belajar siswa yang lebih baik.

Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan formasi kelas berbentuk “U”, dipadukan dengan media pembelajaran ular tangga. Tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu menguraikan reaksi Bangsa Indonesia terhadap kedatangan Bangsa-Bangsa Barat, 2) Peserta didik mampu menguraikan kondisi Bangsa Indonesia akibat monopoli perdagangan dan politik adu domba Bangsa Barat.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk bangku formasi “U”. Peserta didik dibagi kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Peserta didik diberi tugas kelompok. Guru mengawasi dan membimbing kerja kelompok. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Guru membimbing peserta didik bermain ular tangga. Setelah tiga kali putaran pengocokan dadu, permainan berakhir dan peserta didik dengan skor menjawab pertanyaan benar terbanyak adalah pemenangnya. Guru memberi penghargaan terhadap kelompok yang unggul dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan I dan Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penataan ruang kelas dengan model TGT pada kelas VIII A di SMP Negeri 27 Banjarmasin, yakni dengan menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan dua kali pertemuan. Berikut ditampilkan pelaksanaan pembelajaran dengan penataan ruang kelas, sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 2 Pertemuan 1



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan formasi tempat duduk berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar, dipadukan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu menjelaskan latar belakang kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia, 2) Peserta didik mampu menganalisis proses kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk meja duduk berkelompok besar. Guru membagi menjadi 6 kelompok ke dalam meja-meja turnamen dalam kegiatan TGT. Guru membagikan soal setiap meja-meja turnamen dalam kegiatan TGT. Guru mengamati dan melakukan penilaian pada kelompok yang maju dalam TGT. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 2 Pertemuan 2



Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan formasi kelas berbentuk "U", dipadukan dengan media pembelajaran ular tangga. Tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu menganalisis proses kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia. Formasi tempat duduk "U" dengan jumlah orang dalam kelompok sebanyak 5-6 orang secara heterogen. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok, selanjutnya guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik bermain ular tangga. Sebagaimana pada siklus 1 pertemuan kedua, maka kali ini kembali menggunakan media ular tangga. Dalam permainan itu, maka setelah tiga kali putaran pengocokan dadu, permainan berakhir dan peserta didik dengan skor terbanyak dalam menjawab pertanyaan dengan benar maka dialah yang menjadi pemenangnya. Guru memberi penghargaan terhadap kelompok yang unggul dalam menjawab pertanyaan.

Pembelajaran dengan variasi tempat duduk siswa ternyata berdampak terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini guru perlu memperhatikan ketentuan variasi tempat duduk, yakni memperhatikan beberapa hal penting, seperti visibilitas (keleluasan pandangan), aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, keindahan, dan memudahkan komunikasi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa (Chatib, 2013). Disamping itu, formasi tempat duduk yang berubah-ubah berperan penting dalam proses belajar, antara lain dapat meningkatkan

konsentrasi belajar siswa; menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien; pembelajaran tersampaikan secara merata, seimbang, menarik dan tidak monoton; siswa mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti; guru dengan mudah menyesuaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya, baik perorangan, berpasangan, maupun klasikal (Chatib, 2013).

Pada perspektif lebih luas menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang baik memberi dampak terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana penelitian (Julianto & Cahyadi, 2020) menggambarkan bahwa siswa kelas 1-3 di Bali dapat menumbuhkan kreativitas diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui ruang belajar yang ekspresif dalam keterlibatan ilustrasi. Pandangan ini memberi penegasan jika penataan ruang kelas, termasuk susunan bangku memiliki peran penting terhadap keberhasilan dalam pembelajaran seorang guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penataan ruang belajar melalui media ular tangga, model *talking stick* dan *Team Games Tournament* (TGT), yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana ketentuan KKM.

Penataan ruang dengan berbantuan media tertentu seperti ular tangga, telah membuktikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian telah membuktikan pula bahwa melalui penataan ruang khususnya tempat duduk dengan berbagai variasi dengan berbantuan media ular tangga dan model pembelajaran *talking stick*, dan TGT ternyata cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penataan ruang belajar melalui media ular tangga, model *talking stick* dan *Team Games Tournament* (TGT), yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana ketentuan KKM.

Penataan ruang dengan berbantuan media tertentu seperti ular tangga, telah membuktikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian telah membuktikan pula bahwa melalui penataan ruang khususnya tempat duduk dengan berbagai variasi dengan berbantuan media ular tangga dan model pembelajaran *talking stick*, dan TGT ternyata cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini terbatas hanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penataan ruang. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait dampak pembelajaran yang tidak hanya melihat hasil belajar tapi dapat mengkaji dampak lain seperti keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kemampuan membangun kolaborasi antar anggota kelompok.

Referensi

- Abbas, E. . (2014). *Mewacanakan Pendidikan IPS*. FKIP_Unlam Press.
- Abbas, E. W., Subiyakto, B., Susanto, H., Mutiani, & Syaharuddin. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global*.
- Chatib, M. (2013). *Kelasnya Manusia*. Kaifa.

- Destiani, E. (2018). *Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 6 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Metro.
- Farhan, M., & Arisona, R. D. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2).
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93–102.
- Firdaus, R. (2016). *PENGARUH PENATAAN RUANG KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (STUDY EKSPERIMEN DI SDN 4 KURIPAN UTARA) TAHUN 2016*. Universitas Mataram.
- Istiqoma, M., & Prihatmi, T. N. (2018). Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang. *Pawon*, 2(1).
- Julianto, I. N. L., & Cahyadi, I. W. A. E. (2020). Interaktivitas Ilustrasi pada Ruang Belajar Siswa SD Kelas 1–3 di Bali. *Panggung*, 30(4).
- Kalade, F., Hasan, H., & Kapile, C. (2021). Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIA 1 SMA Labschool Untad Palu. *Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 109–119.
- Manara, E. R., & Halimah, A. (2015). Pengaruh Tata Ruang Kelas dan Media Visual terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpf.v3i2.3732>.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sa'adah, S. A., Aris, A., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1).
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.